BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi saat ini semakin canggih, dengan kecanggihannya sehingga mudah untuk mencari dan bertukar informasi dengan cepat melalui media social dengan jaringan internet. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih ini harapannya dapat menciptakan kemudahan bagi segala bentuk aktivitas manusia, dulu jika Al-Qur'an hanya bisa dibaca melalui sebuah buku secara fisik, sekarang sudah dapat disimpan di dalam android dan dapat lebih praktis dibawa kemana saja. Dengan begitu maka seharusnya Al-Qur'an yang sudah tertera dalam sistem handphone yang bisa dibawa kemana saja dapat meningkatkan porsi waktu membaca Al-Qur'an lebih sering dimanapun dn kapanpun kecuali ditempat yang terlarang, sehingga secara tidak langsung dapat memperlancar bacaan Al-Qur'annya. Namun kenyataannya justru sekarang banyak yang lebih menghabiskan waktu berselancar di dunia maya dan jarang membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

Permasalahan diatas menjadi tantangan bagi para pendidik untuk senantiasa menciptakan strategi pembelajaran khususnya al-Qur'an, perlu adanya metode-metode pembelajaran untuk dapat mengetahui implikasi dan hambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada, serta dapat mencegah

permasalahan-permasalahan yang muncul, demi tercapainya tujuan pendidikan yang melahirkan generasi yang tangguh, kuat, cerdas, mandiri, dan berbudi pekerti luhur. Selain tugas pendidik, peran lembaga pendidikan sekolah juga sangat di butuhkan, misalkan dengan membuat program-program yang inovatif yang dibutuhkan *stake holder* dalam menghadapi tantangan zaman khususnya dalam bidang peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur'an pada siswa.

Pendidikan merupakan persoalan yang sangat penting bagi kehidupan. Dengan adanya pendidikan manusia dapat menghadapi kehidupan dengan mudah. Pendidikan memiliki nilai esensial yang tinggi di tengah kehidupan manusia. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.[1]

Didalam suatu negara pendidikan merupakan suatu akses yang sangat penting dalam sebuah pembangunan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu hampir diseluruh negara- negara di dunia telah menempatkan pendidikan menjadi salah satu investasi sumber daya manusia jangka panjang dalam meraih kemajuan dan keberhasilan. Begitu juga dengan negara Indonesia, menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. [2]

---

[1]Hasbullah, *Dasar-Dasar lmu Pendidikan, (*Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 1

[2]Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hlm. 5

Indonesia adalah negara yang mewajibkan dan memberikan wadah agar setiap warga negaranya dapat menempuh jenjang pendidikan. Pendidikan di Indonesia minimal ditempuh 12 tahun. Hal itu terbukti dengan sekolah-sekolah yang didirikan oleh pemerintah Indonesia, yang

tersebar dari Sabang sampai Merauke, yang diantaranya berdiri lembaga pendidikan PAUD,TK, SD,MI,SMP, MTs, SMA, MA, SMK, hingga tingkat Perguruan Tinggi.

Sekolah adalah suatu lembaga yang memberikan pendidikan formal didalamnya.[3] Salah satu contohnya adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), pendidikan di SMK ataupun pendidikan disekolah-sekolah lain seperti SMA, dan MA pada umumnya adalah sama. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs. Hanya saja di dalam proses pendidikan pada setiap lembaga yang berbeda. Seperti halnya pendidikan di SMK, pendidikan di SMK di diciptakan dengan tujuan untuk menciptakan insan-insan yang dapat terjun dalam dunia kerja di masyarakat.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) memiliki beberapa jurusan, sebagai contoh adalah SMKN 01 Blitar. Di sekolah ini memiliki kurang lebih sekitar 10 (sepuluh) jurusan atau program keahlian yang berbeda-beda. Diantaranya yaitu TKJ (Tehnik Komputer Jaringan), TEI (Tehnik

[3] *Ibid….* Hlm.7

Elektro Industri), TITL (Tehnik Instalasi Tenaga Listrik), TAV (Tehnik Audio Video), TPm (Tehnik Pemesinan), TKBBt (Teknik Konstruksi Batu dan Beton), TGB (Tehnik Gambar Bangunan), TKR (Teknik Kendaraan Ringan), TP3TV (Tehnik Produksi dan Penyiaran Program TV), TP3R (Tehnik Produksi dan Penyiaran Program Radio).[4] Dengan adanya sepuluh jurusan tersebut, diharapkan para peserta didik nantinya dapat menjadi ahli disetiap jurusan yang dipilihnya.

Ciri atau profil lulusan Pendidikan Menengah Kejuruan atau SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yaitu memiliki keimanan dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki etika (sopan santun dan beradab), memiliki penalaran yang baik (untuk mengerjakan ketrampilan khusus, inovatif dalam arah tertentu, kreatif dan inisiatif di bidangnya, serta bertanggung jawab terhadap karyanya) dan keterampilan sebagai penekanannya, memiliki kemampuan berkomunikasi atau sosial (tertib, sadar aturan dan hukum, dapat bekerja sama, mampu bersaing, toleransi, menghargai hak orang lain, dapat berkompromi) memiliki kemampuan berkompetisi secara sehat dan dapat mengurus dirinya dengan baik.[5] Meskipun memiliki keahlian yang berbeda, ke-sepuluh jurusan tersebut tetap memperoleh mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan adanya pendidikan agama Islam diharapkan setiap siswa dalam semua jurusan memiliki kemapuan yang baik (dalam segi akal, hati, jasmani, rohani, akhlak dan keterampilannya).

---

[4] Hasil observasi sementara, Jum'at 16 November 2018

[5] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 22

Permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan Islam khususnya pendidikan Al-Qur'an saat ini adalah kurangnya keseimbangan antara harapan dari pendidikan Al-Qur'an itu sendiri dengan kenyataan yang terjadi. Hal ini dapat diketahui dari hasil beberapa penelitian yang memunculkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan khususnya dalam pendidikan Al-Qur'an di masyarakat, misalnya saja masalah kurangnya minat baca tulis Al-Qur'an para siswa, kurangnya antusias siswa dengan pembelajaran Al-Qur'an, kedisiplinan siswa yang sangat kurang, komunikasi antara guru dan siswa yang kurang baik, kurang adanya dukungan dari orang tua, dan tidak adanya aturan yang mengikat secara formal. Dan begitu pula berbagai fakta mengenai kurang berhasilnya pendidikan agama disekolah berkaitan dengan kenyataan bahwa peserta didik setelah belajar 12 tahun umumnya tidak mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, tidak melakukan shalat dengan tertib, tidak melaksanakan puasa wajib di bulan Ramadhan dan kurangnya akhlak peserta didik.[6]

Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba di hadapan Khaliq-nya dan juga sebagai *khalifatu fil ardh* (pemelihara) pada alam semesta ini. Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan

---

[6]Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logo Wacana Ilmu,2001), Hlm.37

oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.[7]

Menurut Miqdad Yeljin seperti yang dikutip oleh Munardji mendefinisikan Pendidikan Islam adalah usaha menumbuhkan dan membentuk manusia muslim yang sempurna dari segala aspek yang bermacam-macam, yakni meliputi aspek kesehatan, akal, keyakinan, kejiwaan, akhlak, kemauan serta daya cipta dalam semua tingkat pertumbuhan yang disinari oleh cahaya yang dibawa oleh Islam dengan metode-metode pendidikan yang ada.[8]

Dalam pendidikan Islam, mempelajari Al-Qur'an adalah suatu hal yang wajib di kerjakan. Dimana Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang menjadi mukzizat Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an diturunkan secara muttawatir . Allah menurunkan Al-Qur'an dengan tujuan sebagai pedoman hidup bagi manusia, dan umat Islam khususnya, agar di baca, oleh lidah manusia, di dengar oleh telinga dan di tadaburi oleh akal manusia, dan menjadi sumber ketenangan hati manusia Oleh sebab itu penting adanya pendidikan dalam membaca dan memahami ilmu Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an adalah ibadah karena mengandung pahala. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Fathir ayat 29:

---

[7] Prof. H.M.Arifin, M.Pd, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 8

[8] Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Bina Ilmu, 2004), hlm. 7

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرا وَعَلانِيَةً يَرْجُونَ

تِجَارَةً لَنْ تَبُورَ[9]

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi Maha Mensyukuri.

Dalam membaca Al-Qur'an itu sendiri dibutuhkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Karena didalam Al-Qur'an terdapat lafadz bahasa Arab, apabila salah dalam pengucapannya akan merubah makna dan penafsiran makna dari Al-Qur'an itu sendiri. Dilihat dari kenyataannya, kebanyakan sekolah masih banyak dijumpai siswa yang kurang mampu dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an, bahkan masih ada yang belum mengenal huruf-huruf Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an dengan tartil merupakan keutamaan, untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil diperlukan bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur'an mampu membaca dengan benar dan fasih untuk menghindari kesalahan bacaan. Karena apabila bacaan Al-Qur'an tidak diikat dengan kaidah tajwid, maka akan timbul irama yang cenderung mengubah bacaan Al-Qur'an dan sudah tentu pembacanya tidak akan

---

[9] Rosihon Anwar, *Cara Mudah Memahami Bahasa Al*-Qur'an, (Bandung: Mizan, 2014), hal.12

mendapatkan rahmat dari Allah melainkan mendapatkan laknat dari Allah disebabkan membaca Al-Qur'an dengan tanpa menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sahabat nabi, Anas bin Malik berkata, "Betapa banyak para pembaca Al-Qur'an itu mendapatkan murka dari Allah disebabkan cara membacanya."[10] Maka dalam membaca Al-Qur'an dibutuhkan kemampuan membaca yang sesuai dengan ilmu tajwid agar dapat terhindar dari hal tersebut.

Kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid perlu diajarkan kepada anak didik melalui sebuah proses pembelajaran, hal itu untuk menjaga orisinilitas bacaan Al-Qur'an. Selain itu, hal yang paling penting dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan adanya dukungan dan adanya kesadaran dari orang tua untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya sejak masih dini. Karena sejak anak dilahirkan sampai dengan pertumbuhannya menuju kedewasaan tidak akan lepas dari pengaruh pendidikan dari lingkungan keluarga terutama kedua orang tua. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban bagi orang tua untuk mengajarkan kepada anak terutama membaca Al-Qur'an.

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak selain tugas orang tua, juga menjadi tugas guru dan masyarakat, hendaknya mereka dapat melakukan langkah-langkah positif dan inovatif dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an sebagai media untuk belajar dan memperdalam isi kandungan

---

[10] Sirojuddin AS, *Tuntunan Membaca al-Qur'an dengan Tartil*, (Bandung: Mizan, 2005), hal.11-12

Al-Qur’an, maka perlu ditingkatkan dengan penggunaan strategi yang tepat, menggunakan metode yang efektif, praktis dan efisien agar dapat mengantarkan peserta didik cepat menguasai membaca, menulis, dan memahami isi kandungan Al-Qur’an.

Guru yang memberikan pembelajaran Al-Qur’an perlu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur’an nya. Karena dengan pembelajaran yang berkualitas maka peserta didik tidak hanya akan dapat lancar membaca dan menulis Al-Qur’an saja, namun juga dapat memahami dan mengamalkan ilmu Al-Qur’an kedalam kehidupan sehari-harinya. Dalam rangka meningkatkan pembelajaran ini, guru dituntut memiliki strategi yang jitu agar tujuan yang direncanakan dapat dicapai secara maksimal. Terutama tujuan peningkatan kualitas siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur’an.

Pembelajaran Al-Qur’an yang diupayakan guru dalam meningkatkan kemampuan atau ketrampilan serta mengembangkan potensi siswa merupakan wujud pelaksanaan UU.No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal (1). Dalam pasal ini dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagaamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara."[11] Dari segi hukum landasan Undang-Undang dan Permendiknas tersebut diatas, maka upaya meningkatkan ketrampilan siswa membaca, menulis, memahami, serta mengamalkan Al-Qur'an memperoleh legitimasi yang kuat.

Berkaitan dengan peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur'an, SMKN 1 Blitar telah melakukan berbagai terobosan dalam pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan siswanya dalam hal baca tulis Al-Qur'an. Hal itu tampak dari kemampuan rata-rata siswa di SMKN 1 Blitar yang terbilang cukup baik, meskipun tidak dapat dipungkiri ada beberapa siswa yang masih kurang kemampuannya dalam baca tulis Al-Qur'an.[12] Oleh karena itu peneliti tertarik untuk dapat mengetahui strategi apa yang digunakan sekolah dalam membantu siswa yang belum bisa tersebut ataupun meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an yang lebih berkualitas lagi beserta pemahaman ilmu tajwidnya. Berdasarkan hasil observasi sementara peneliti sangat terkesan dengan kondisi sekolah yang sangat disiplin dalam menerapkan peraturan, tata tertib sekolah, saat didalam kelas hubungan guru dan siswa yang harmonis, siswa menghormati guru, tata krama yang selalu tampak antara guru dan siswa ketika saling bertemu, dan yang paling berkesan adalah saat pembelajaran Agama Islam dikelas seluruh siswa diwajibkan untuk tertib memakai kopiah/songkok

[11] Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1)
[12] Hasil observasi sementara Jum'at 16 November 2018

dikelas, yang dapat menjadikan suasana pembelajaran semakin kental dengan nuansa religious. Selain itu saat waktu sholat tiba para siswa juga tertib berbondong-bondong mendatangi masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.

Dengan demikian, berlatar dari pentingnya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas X SMK Negeri 1 BLITAR".**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana metode guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X SMKN 1 Blitar tahun ajaran 2018-2019?
2. Bagaimana implikasi dari strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X SMKN 1 Blitar tahun ajaran 2018-2019?
3. Bagaimana hambatan dari strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X SMKN 1 Blitar tahun ajaran 2018-2019?

C. Tujuan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana metode guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X SMKN 1 Blitar tahun ajaran 2018-2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana implikasi dari strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X SMKN 1 Blitar tahun ajaran 2018-2019.
3. Untuk mengetahui bagaimana hambatan dari strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X SMKN 1 Blitar tahun ajaran 2018-2019.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kegunaan tersendiri. Kegunaan tersebut yatu:

1. Secara Teoritis

   Sebagai tambahan cakrawala intelektual dan khasanah keilmuan tentang bagaimana menerapkan strategi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di lingkungan sekolah

2. Secara Praktis

   a) Bagi Lembaga Sekolah :

      1) Bagi Kepala Sekolah : Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa terutama di lingkungan sekolah yang dipimpin.

2) Bagi Guru PAI: Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dalam hal pentingnya memiliki kemampuan dalam baca dan tulis Al-Qur'an.
3) Bagi Siswa: Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi siswa untuk memotivasi dirinya sendiri supaya terus membiasakan diri dalam mempelajari Al-Qur'an serta meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.
4) Bagi perpustakaan: Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menambah referensi buku, sekaligus dapat dijadikan sumber bacaan dan inspirasi bagi para pengunjung perpustaakaan.
5) Bagi orang tua : Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan motivasi pada orang tua untuk senantiasa mendukung anak untuk memahami dan mempelajari ilmu Al-Qur'an.

E. Penegasan Istilah

1.Penegasan Konseptual

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, bahwa judul skripsi ini adalah "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Blitar".

Dari judul tersebut, secara sepintas sudah dapat dimengerti maksudnya, namun untuk menghindari kesalah fahaman, maka perlu adanya penegasan istilah antara lain yairu sebagai berikut:

a. Strategi : adalah Secara bahasa strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara..[13]

b. Guru : Orang yang profesinya mengajar. [14]

c. Guru Agama Islam : Guru yang mengajarkan mata pelajaran agama Islam.[15]

d. Kemampuan : kuasa, sanggup atau dapat melakukan sesuatu.[16]

e. Baca : Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.[17]

f. Al-Qur'an : Kalamullah yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw., serta disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.[18]

Jadi, secara konseptual penelitian ini mengkaji tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X di SMK Negeri 1 Blitar.

2.Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dari judul " Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Kelas X SMKN

[13] Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Insan Madani,2012), hal 1
[14] Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 377
[15] *Ibid*, hlm 377
[16] *Ibid*, hlm 546
[17] *Ibid*, hlm. 83
[18] *Ibid*, hlm. 60

1 Blitar" ini adalah suatu penyelidikan terhadap bagaimana strategi seorang guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pembelajaran, penyuluhan dan pemahaman kepada peserta didik agar dapat meningkatkn kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematik dan menjadi bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi. Secara garis besar pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu Bagian Awal, Bagian Inti, Bangian Akhir.

Penlitian ini disusun menjadi enam bab, adapun sistematika pembahsannya adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, membahas tentang: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah kajian pustaka, membahas tentang: Pengertian strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qu'an pada siswa, Implikasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di sekolah, dan Hambatan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

Bab III adalah metode penelitian, membahas tentang: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisi data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian, membahas tentang: paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh di lapangan dengan prosedur penelitian yang sudah dijelaskan di bab III.

Bab V adalah Pembahasan, yang berisi tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang dikemukakan dalam bab IV untuk menjawab permasalahan yang ada dalam pemelitian.

Bab VI adalah penutup, terdiri dari keseluruhan bab yang berisi kesimpulan dan saran. Kemudian bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.